

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan potensi diri setiap orang. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing siswa dengan optimal, akan meningkatkan taraf kehidupan kelak. Untuk itu perlu diperhatikan/diupayakan semua komponen-komponen dalam proses pembelajaran agar saling mendukung sehingga hasil belajarnya baik.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yakni terdapat komponen yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen tersebut adalah: guru, siswa, tujuan, metode, bahan, media, dan evaluasi.

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Siswa perlu dididik untuk menjalankan program dan mencapai tujuan belajar. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat keadaan siswa menjadi senantiasa belajar dengan baik dan termotivasi. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu merubah perilaku siswa kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Dengan kata lain, guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswanya.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS pada sekolah dasar sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Pembelajaran IPS bukan hanya mengembangkan kemampuan berfikir siswa, tetapi juga mengarahkan siswa agar berakhlak mulia, berbudi pekerti baik disekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Pada tingkat Sekolah Dasar, siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan pengetahuan dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS merupakan ilmu yang mempelajari, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat. Pembelajaran IPS di kelas sangat membutuhkan motivasi guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran IPS dapat menjadi pengalaman langsung bagi siswa

dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini menekankan pada pemberian pengalaman untuk mengembangkan kompetensi agar memahami masalah sosial yang terjadi di masyarakat

Dari wawancara peneliti yang sebelumnya telah dilakukan terhadap guru di SD Negeri 105272 Purwodadi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan mata pelajaran yang lainnya. Dan pada kenyataannya dilapangan, khususnya SD Negeri 105272 Purwodadi berdasarkan observasi awal, guru-guru SD termasuk guru kelas IV dalam proses pembelajaran selalu didominasi oleh guru atau hanya satu arah saja. Ditambah lagi guru guru dalam pembelajaran IPS di kelas selalu menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja. Membebankan siswa dengan hafalan teori dalam konsep IPS dan tidak mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis sehingga siswa menganggap IPS tidak begitu penting karena hanya teori. Guru kurang memotivasi siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga motivasi siswa selama pembelajaran tergolong kurang. Dan dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknolgi untuk Produksi, Komunikasi dan Transportasi di kelas IV SD dapat terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang menguasai materi, kurang berminat dan termotivasi dalam belajar. Banyak siswa yang kurang fokus dan konsentrasi saat belajar di kelas, cepat merasa bosan dan malas dengan tugas-tugas yang diberikan guru. Bermain dalam kelas, keluar kelas untuk ke kamar mandi atau keluar kelas hanya untuk menghilangkan kebosanan dengan alasan membuang sampah kertas. Selain itu dapat juga dilihat dari kurangnya semangat,

perhatian dan antusias siswa selama pembelajaran, bahkan terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman ketika proses pembelajaran berlangsung dan aktifitas negative lainnya. Salah satu penyebab hal tersebut dapat diduga karena guru saat mengajar, kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran.

Pembelajaran IPS akan lebih menyenangkan atau lebih bermanfaat apabila dalam pembelajaran tersebut menggunakan metode pembelajaran yang menciptakan pembelajaran aktif, bukan hanya keaktifan guru tapi juga keaktifan pada siswa. Karena metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Metode yang diharapkan tepat dalam pembelajaran IPS khususnya materi pelajaran perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi adalah metode inquiri. Dengan menerapkan metode inquiri guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar bebas tetapi terarah dan sistematis. Guru memulainya dengan mengajukan suatu situasi teka-teki kepada siswa untuk dipecahkan atau diselidiki. Guru dalam kegiatan ini harus mampu mengajukan masalah-masalah agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu, mencari sumber sendiri, belajar bersama, mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya. Dengan menerapkan metode inquiri, siswa berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya. Siswa juga akan lebih suka belajar sebab pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa juga akan lebih baik dan

dekat. Akhirnya mereka akan semakin menyukai dan termotivasi dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul penelitian: “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi di Kelas IV SD Negeri 105272 Purwodadi T.A 2011/2012 ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Motivasi dalam pembelajaran IPS sangat rendah, karena hanya menggunakan metode ceramah saja.
- b. Guru kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
- c. Terkadang siswa merasa bosan dalam belajar karena guru hanya memberikan hafalan konsep IPS
- d. Kurangnya minat dalam pembelajaran IPS

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dengan menerapkan metode inquiri kelas IV SD Negeri 105272 Purwodadi T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan metode inquiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi kelas IV SD Negeri 105272 Purwodadi T.A 2011/2012

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk memperoleh informasi tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dengan menerapkan metode inquiri.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dalam meningkatkan motivasi belajar IPS
 - b. Melatih siswa kerja sama dan bertanggung jawab, melatih bertanya dan menyampaikan pendapat
2. Bagi Guru
 - a. Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS dengan pengayaan yang aktif, kreatif dan menyenangkan

- b. Mendapatkan keterampilan mengajar baru
- 3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang metode pembelajaran inquiri sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan mutu pendidikan
 - b. Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran di sekolah
- 4. Bagi Peneliti
 - a. Untuk melihat kesesuaian metode inquiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
 - b. Dapat digunakan sebagai bakal peneliti untuk mengajar di kemudian hari.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY